

Pengaruh Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Pada Lansia yang Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Berdasarkan Jenis Kelamin

The influence oral hygiene status of elderly people wear removable partial denture base on gender

Puteri Anugerah Wuri¹, Erwan Sugiatno²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

The goal of the research is to know the influence oral hygiene status (OHI-S) of elderly people wear removable partial denture (RPD) base on gender. RPD is denture to replace one or more tooth, but it is not replace all of the tooth and it can overhaul to the mouth of the user. Subject involved 15 man elderly people and 15 women elderly people wear RPD on Umbulharjo Yogyakarta. The result of OHI-S examination, man have good OHI-S 1 (3,3%), middle 3 (10%), poor 11 (36,7%) and woman have OHI-S good 7 (23,3%), middle 5 (16,7%) and poor 3 (10%). The result showed that $p < 0,05$ and get chi-square count (9,571) > chi-square table (5,99) with significant 0,008, it means have meaning the influence OHI-S of elderly people wear RPD base on gender.

Keywords : Elderly people, Gender, OHI-S, RPD

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin. GTSL adalah geligi tiruan yang menggantikan satu atau lebih tetapi tidak semua gigi serta jaringan sekitarnya dan didukung oleh gigi dan atau jaringan di bawahnya, serta dapat dikeluarkan-masukkan ke dalam mulut oleh pemakainya. Penelitian ini dilakukan pada 30 sampel yaitu 15 lansia laki-laki dan 15 lansia perempuan yang menggunakan GTSL di wilayah Umbulharjo Yogyakarta. Pada pemeriksaan OHI-S yang dilakukan, didapatkan hasil laki-laki yang mempunyai OHI-S baik 1 (3,3%), sedang 3 (10%), buruk 11 (36,7%) dan perempuan yang mempunyai OHI-S baik 7 (23,3%), sedang 5 (16,7%), dan buruk 3 (10%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ dan diperoleh chi-square hitung (9,571) > chi-square tabel (5,99) dengan tingkat signifikansi 0,008. Hal ini berarti terdapat pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin.

Kata kunci: GTSL, Jenis Kelamin, Lansia, OHI-S

Pendahuluan

Banyak lansia yang menggunakan gigi tiruan untuk menggantikan gigi geligi aslinya yang telah rusak. Geligi yang rusak adalah keadaan geligi dimana terdapat kerusakan sebagian atau kehilangan satu atau lebih elemen.²

Salah satu protesa yang dapat digunakan untuk menggantikan satu atau beberapa elemen gigi geligi yang telah hilang adalah dengan penggunaan Geligi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL). Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dan dapat dipasang dan dilepas sendiri oleh penderita.⁶

Pada pemakai gigi tiruan sering terjadi penurunan kesehatan mulut, yang diawali dengan pembentukan plak yang akan berkembang menjadi karang gigi pada gigi tiruan maupun abutment.⁶ Pemasangan dari suatu GTSL akan menimbulkan perubahan ekologis serta memudahkan penimbunan plak² Dari survai pada lansia, hanya 40% yang gigi tiruannya dalam keadaan bersih.³ Dalam Webster's New World, *gender* atau jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan observasi dengan pendekatan analitik kuantitatif secara cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah Umbulharjo Yogyakarta pada bulan Agustus 2007- Januari 2008 pada 30 sampel yang terdiri dari 15 lansia laki-laki dan 15 lansia perempuan yang menggunakan GTSL dengan kriteria inklusi lansia laki-laki dan perempuan yang menggunakan GTSL dengan pemakaian GTSL lebih dari 1 bulan. Penelitian ini dijalankan dengan melakukan pemeriksaan OHI-S dari Greene dan Vermillion untuk menilai status kebersihan mulut.⁵

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat diagnostik standar, larutan disclosing, kapas, sikat gigi dan pasta gigi. Pelaksanaan pemeriksaan untuk penilaian Debris Index dan Kalkulus Index:

- a. Sebelum menilai untuk debris dan kalkulus, pertama-tama permukaan gigi yang akan dilihat dibagi dengan garis-garis khayalan menjadi 3 bagian yang sama luasnya.
Bagian A1=1/3 permukaan gigi bagian servikal.
Bagian A2=1/3 permukaan gigi bagian tengah.
Bagian A3=1/3 permukaan gigi bagian incisal.
- b. Penilaian Debris Index
 - 1). Bila pada daerah 1/3 incisal/oklusal tidak ada debris yang terbawa sonde, pemeriksaan dilanjutkan pada bagian 1/3 tengah. Jika ada debris yang terbawa oleh sonde di bagian ini, nilai untuk gigi tersebut adalah 2.
 - 2). Jika pada pemeriksaan di daerah 1/3 tengah tidak ada debris yang terbawa sonde, pemeriksaan dilanjutkan ke 1/3 bagian servikal. Jika ada debris yang terbawa sonde dibagian ini, penilaian untuk gigi tersebut adalah 1.
 - 3). Jika pada pemeriksaan di daerah 1/3 servikal tidak ada debris yang terbawa sonde (bersih), penilaian untuk gigi tersebut adalah 0. Pemeriksaan dilanjutkan ke gigi berikutnya.
- c. Penilaian Kalkulus Index
Untuk memperoleh Kalkulus Indeks, cara pemeriksaan yaitu dengan mengoleskan larutan disklosing ke permukaan gigi menggunakan pinset berujung kapas, kemudian pasien disuruh menyikat gigi. Apabila warna merah dari larutan disklosing masih tertinggal di permukaan gigi, berarti terdapat kalkulus dan kemudian ditentukan skor kalkulusnya.

OHI- S diperoleh dengan cara menjumlahkan debris index dan kalkulus index.⁴ Kriteria tingkat keparahan kebersihan mulut:

OHI-S	Baik	= 0,0-1,2
	Sedang	= 1,3-3,0
	Buruk	= 3,1-6,0

Hasil

Hasil penelitian tentang pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel I. Prosentase status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia laki-laki dan perempuan yang menggunakan GTSL

	Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)			Total
	Buruk	Sedang	Baik	
Jenis Kelamin laki-laki				
Count	11	3	1	15
% within jenis kelamin	73,3%	20,0%	6,7%	100,0%
% within OHI-S	78,6%	37,5%	12,5%	50,0%
% of Total	36,7%	10,0%	3,3%	50,0%
Jenis Kelamin perempuan				
Count	3	5	7	15
% within jenis kelamin	20,0%	33,3%	46,7%	100,0%
% within OHI-S	21,4%	62,5%	87,5%	50,0%
% of Total	10,0%	16,7%	23,3%	50,0%
Total				
Count	14	8	8	30
% within jenis kelamin	46,7%	26,7%	26,7%	100,0%
% within OHI-S	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
% of Total	46,7%	26,7%	26,7%	100,0%

Pada table I dapat dilihat hasil pemeriksaan pada 30 sampel, status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yang baik sebanyak 8 (26,7%), sedang 8 (26,7%), dan buruk 14 (46,7%). Laki-laki yang mempunyai OHI-S baik 1 (3,3%), sedang 3 (10%), buruk 11 (36,7%) dan perempuan yang mempunyai OHI-S baik 7 (23,3%), sedang 5 (16,7%), dan buruk 3 (10%). Dari 15 sampel laki-laki, didapatkan hasil laki-laki yang mempunyai OHI-S baik 1 (6,7%), sedang 3 (20%), buruk 11 (73,3%) dan dari

15 sampel perempuan, didapatkan hasil perempuan yang mempunyai OHI-S baik 7 (46,7%), sedang 5 (33,3%) dan buruk 3 (20%). Dari 8 sampel yang memiliki OHI-S baik, terdiri dari 1(12,5%) laki-laki dan 7 (87,5%) perempuan. Dari 8 sampel yang memiliki OHI-S sedang, terdiri dari 3 (37,5%) laki-laki dan 5 (62,5%) perempuan. Sedangkan dari 14 sampel yang memiliki OHI-S buruk, terdiri dari 11 (78,6%) laki-laki dan 3 (21,4%) perempuan.

Tabel II. Hasil uji chi-square pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,571 ^a	2	0.008
Likelihood Ratio	10,427	2	0.005
Linear-by-Linear Association	9,109	1	0,003
N of Valid Cases	30		

Pada table II terlihat hasil perhitungan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,008. Ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ dan diperoleh chi-square hitung (9,571) > chi-square tabel (5,99), maka H^a diterima,

artinya terdapat pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Tabel III. Coefficient Contingency

	Value	Approx. Sig.
Nominal by nominal Coefficient Contingency	0.492	0.008
N of Valid Cases	30	

Pada table III dapat dilihat bahwa coefficient contingency diperoleh angka 0,492, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin cukup kuat.

Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin dilakukan pada 30 sampel yaitu 15 lansia laki-laki dan 15 lansia perempuan.

Dari tabel I dapat dijelaskan bahwa dari 30 sampel, status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yang baik sebanyak 8 (26,7%), sedang 8 (26,7%), dan buruk 14 (46,7%). Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yang buruk memiliki prosentase tertinggi. Hal ini disebabkan pemakaian gigi tiruan yang sering mengakibatkan terjadinya penurunan kesehatan mulut, yang diawali dengan pembentukan plak yang akan berkembang menjadi karang gigi pada gigi tiruan maupun abutment.⁶ Pemasangan dari suatu GTSL akan menimbulkan perubahan ekologis serta memudahkan penimbunan plak. Peningkatan plak juga terdapat di rahang antagonis tanpa GTSL. Hal ini disebabkan oleh karena interferensi protesa dengan daya kerja pembersih secara alamiah sehubungan dengan fungsi mulut.²

Endapan seperti plak mikobrial, kalkulus dan sisa makan pada gigi tiruan mungkin merupakan penyebab dari berbagai masalah termasuk stomatitis akibat

gigi tiruan, stomatitis angular, rasa tidak enak, bau tidak sedap, penampilan yang kurang indah dipandang, dan cepat rusaknya bahan gigi tiruan seperti bahan pelapis lunak¹

Faktor usia juga merupakan salah satu penyebab buruknya status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). Hal ini sesuai dengan hasil survai yang dilaporkan bahwa sekelompok orang tua berumur 75 tahun yang hidup mandiri, hampir separuhnya mempunyai masalah oral, sepertiganya mempunyai keluhan nyeri dan sebagian besar tidak pernah ke dokter gigi dalam 10 tahun terakhir, dan lebih-lebih lagi, tidak mempunyai rencana untuk melakukannya.¹ Dari survai pada lansia, hanya 40% yang gigi tiruannya dalam keadaan bersih.³

Dari tabel I juga dapat dijelaskan bahwa dari 30 sampel, Laki-laki yang mempunyai OHI-S baik 1 (3,3%), sedang 3 (10%), buruk 11 (36,7%) dan perempuan yang mempunyai OHI-S baik 7 (23,3%), sedang 5 (16,7%), dan buruk 3 (10%). Dari 15 sampel laki-laki, didapatkan hasil laki-laki yang mempunyai OHI-S baik 1 (6,7%), sedang 3 (20%), buruk 11 (73,3%) dan dari 15 sampel perempuan, didapatkan hasil perempuan yang mempunyai OHI-S baik 7 (46,7%), sedang 5 (33,3%) dan buruk 3 (20%). Dari 8 sampel yang memiliki OHI-S baik, terdiri dari 1 (12,5%) laki-laki dan 7 (87,5%) perempuan. Dari 8 sampel yang memiliki OHI-S sedang, terdiri dari 3 (37,5%) laki-laki dan 5 (62,5%) perempuan. Sedangkan dari 14 sampel yang memiliki OHI-S buruk, terdiri dari 11 (78,6%) laki-laki dan 3 (21,4%) perempuan.

Hasil uji chi-square pada tabel II menunjukkan bahwa $p < 0,05$ dengan dengan tingkat signifikansi 0,008 dan diperoleh chi-square hitung (9,571) > chi-square tabel (5,99), maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan pada tabel III dapat dilihat bahwa coefficient contingency diperoleh angka 0,492 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan status kebersihan mulut (OHI-S) antara laki-laki dan perempuan lansia yang menggunakan GTSL dimana status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia perempuan lebih baik daripada lansia laki-laki yang menggunakan GTSL. Perbedaan status kebersihan mulut ini bisa dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik wanita yang lebih memperhatikan penampilan daripada laki-laki sehingga wanita lebih menjaga kebersihan mulutnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa wanita pada umumnya cenderung lebih memperhatikan estetika daripada pria.⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan GTSL berdasarkan jenis kelamin dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada

lansia perempuan lebih baik daripada lansia laki-laki.

SARAN

Perlu diadakan penelitian dengan jumlah subyek penelitian yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih baik dan teliti.

Daftar Pustaka

1. Basker, R.M., Davenport, J.C., Tomlin, H.R. 1996. Perawatan Prostodontik Bagi Pasien tak Bergigi. Jakarta. EGC: 4-7, 215, 216
2. Battistuzzi, P.G.F.C.M., Kayser, A.F., Keltjens, H.M.A.M, Plasmans, P.J.J.M. 1996. Gigi Tiruan Sebagian Titik Tolak Pada Diagnosis dan Perawatan dari Gigi Geligi yang Rusak. Jakarta. Widya Medika: 3,8,16,26,28
3. Devlin, Hugh. 2003. Complete Dentures. New York. Spring: 97
4. Gunadi, Haryanto A., Burhan, Lusiana K., Margo, Anton., Setiabudi, Indra., Suryatenggara, Freddy. 1995. Buku Ajar Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas Jilid I. Jakarta. Hipokrates: 14, 23, 30-41
5. Herijulianti, Eliza., Artini, Sri., Indriani, Tati Svasti. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta. EGC: 101-103
6. Sriyono, Niken Widyanti. 2007. Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan. Yogyakarta. Gadjad Mada University Press: 86-91
7. Tanuwijaya, Indryani. 2006. Distribusi Karang Gigi Pada Penderita Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepas. Jurnal PDGI Vol. 56 No.1: 75,76
8. Umar, Nasaruddin. 2007. Perspektif Jender Dalam Islam. Jurnal Pemikiran Islam PARAMADINA